

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan yang banyak menyebabkan kematian dini di berbagai negara. Penyakit ini sering disebut sebagai *The Silent Killer* karena umumnya tidak menimbulkan gejala yang jelas, tetapi dapat menyebabkan kematian secara tiba-tiba. Seseorang dinyatakan mengalami hipertensi apabila hasil pengukuran tekanan darah menunjukkan tekanan sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolic ≥ 90 mmHg pada sedikitnya dua kali pemeriksaan dengan selang waktu sekitar 5 menit dalam kondisi istirahat. (Ardiansyah & Widowati, 2024)

Menurut *World Health Organization* (WHO) dan *The International Society of Hypertension* (ISH), jumlah penderita hipertensi di dunia saat ini mencapai sekitar 600 juta orang. WHO memperkirakan jumlah penderita hipertensi akan terus meningkat hingga tahun 2025, dengan kenaikan sekitar 80%, dari 639 juta kasus menjadi sekitar 1,5 miliar kasus. Peningkatan kasus hipertensi ini banyak terjadi di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Di Indonesia, hipertensi merupakan salah satu penyebab utama kematian. Penyakit ini menempati urutan ketiga penyebab kematian pada semua kelompok usia dengan presentase (6,8%), setelah stroke (15,4%) dan tuberkulosis (7,5%). (Ruwe et al., 2024)

Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 terdapat 602.982 penderita hipertensi di Indonesia, dari 38 provinsi di Indonesia, Jawa Barat menempati urutan pertama dengan jumlah 108.082 diikuti Jawa Timur dengan jumlah 94.483 kasus hipertensi, dan Jawa Tengah dengan jumlah 83.791 kasus. Sumatera Utara menempati urutan ke empat dengan jumlah 31.588 kasus hipertensi yang mengalami peningkatan yang signifikan. (Kemenkes, 2023).

Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 prevalensi hipertensi berdasarkan diagnosis dokter di Sumatera Utara sebanyak 31.588 dan berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk umur ≥ 18 tahun sebanyak 29.989. Tingkat prevalensi tertinggi di Sumatera Utara adalah Kabupaten Kota yaitu mencapai 7.174 orang dan terendah di Kabupaten Pakpak Bharat 121 orang. (Kemenkes, 2023).

Upaya untuk mengurangi prevalensi hipertensi di Indonesia dapat dilakukan melalui peningkatan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi sikap dan perilaku pasien dalam menjaga kesehatannya. Dalam pengendalian hipertensi, pengetahuan dan sikap pasien memiliki peran penting terhadap keberhasilan pengobatan. Pasien yang memiliki pengetahuan yang baik tentang hipertensi akan lebih patuh dalam minum obat dan melakukan kontrol tekanan darah secara rutin. Pengetahuan tentang hipertensi dapat membantu pasien dalam mengontrol tekanan darah karena pengetahuan tersebut akan mempengaruhi sikap dan perilaku pasien, khususnya dalam kepatuhan minum obat dan kepatuhan melakukan kontrol tekanan darah. Semakin tinggi tingkat pengetahuan pasien tentang hipertensi, maka semakin besar keinginan untuk patuh dalam minum obat dan melakukan kontrol tekanan darah secara teratur. (Mutmainnah et al., 2022)

Sikap dan tingkat pengetahuan penderita merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan pengobatan hipertensi. Pengetahuan yang dimiliki penderita dapat mempengaruhi perilaku dalam menjalani proses pengobatan, baik yang diperoleh melalui rekomendasi tenaga kesehatan, khususnya dokter, maupun melalui dukungan dari orang-orang terdekat. Oleh karena itu, pemahaman yang memadai mengenai penyakit hipertensi sangat diperlukan oleh penderita. (Ardianti et al., 2025)

Kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat hipertensi dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah tingkat pengetahuan tentang pentingnya minum obat secara teratur. Pasien dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya lebih mudah memahami manfaat dan cara pengobatan dibanding pasien dengan pendidikan yang jauh lebih rendah. Pengetahuan yang kurang dapat menyebabkan pasien sulit memiliki pemahaman yang baik mengenai kesehatannya. Kepatuhan minum obat hipertensi sangat penting untuk membantu mengontrol tekanan darah serta mencegah terjadinya komplikasi akibat hipertensi yang tidak terkontrol. (Salvinah 2024)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Hikmah Mutmainnah (2022) yang berjudul "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi" dapat disimpulkan adanya

hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan minum obat di Puskesmas Sungai Tabuk 1 dan hasil penelitian dari Jeni Ardianti (2025) yang berjudul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pasien Hipertensi Terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi" dapat disimpulkan ada keterkaitan antara pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan minum obat bagi penderita hipertensi di kawasan kerja Puskesmas Karang Mekar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan pasien, maka semakin baik sikap pasien dalam menjalankan kepatuhan minum obat.

Dari hasil data dan masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap pasien hipertensi terhadap kepatuhan minum obat di UPT Puskesmas Medan Labuhan.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan pasien hipertensi dengan kepatuhan minum obat di UPT Puskesmas Medan Labuhan ?
2. Apakah terdapat hubungan antara sikap pasien hipertensi dengan kepatuhan minum obat di UPT Puskesmas Medan Labuhan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap pasien hipertensi dengan kepatuhan minum obat di UPT Puskesmas Medan Labuhan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan antara pengetahuan pasien hipertensi dengan kepatuhan minum obat di UPT Puskesmas Medan Labuhan.
- b. Mengetahui hubungan antara sikap pasien hipertensi dengan kepatuhan minum obat di UPT Puskesmas Medan Labuhan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang hubungan pengetahuan dan sikap pasien hipertensi dengan kepatuhan minum obat.